

PELATIHAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KURBAN UNTUK MENINGKATKAN TATA KELOLA ADMINISTRASI PELAKSANAAN KURBAN

Syaikhul Falah¹, Siti Rofingatun², Juliana Waromi³, Dytha Meininta Nababan⁴
sehufalah@gmail.com¹, sitiro@yahoo.co.id², jullywr77@gmail.com³,
dhy.nababan@gmail.com⁴

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih*¹²³⁴

Abstract

The annual implementation of the Qurban requires efficient and transparant administrative management to ensure the smooth distribution of meat. To this end, a Qurban Management Information System (SIM) training was held on May 29-30, 2025, at the Roudhatul Jannah Mosque, Jayapura Hajj Dormitory. This community services aimed to improve the capacity of mosque administrators and Qurban committees in digital administrative management. This training combined theoretical and practical approaches, covering the basic concepts of the Qurban Management Information System (SIM), meat distribution strategies, and hands-on practice using digital applications. Participants included mosque administrators, Qurban committee members, and representatives of religious institutions in Jayapura. Evaluation results showed a significant increase in participants' understanding, with testimonials expressing confidence in managing Qurban digitally. The training's impact is expected to include increased transparency, time efficiency, and data accuracy in Qurban implementation. Going forward, similar training is planned to be expanded to other mosques and institutions in Papua to encourage more professional and technology-based Qurban management. The implementation of the Qurban Management Information System (SIM) not only increases accountability but also strengthens public trust in Qurban management institutions.

Keywords: *Management Information System, Sacrifice, Administrative Governance, Digitalization, Transparency.*

Abstrak

Pelaksanaan ibadah kurban setiap tahunnya membutuhkan tata kelola administrasi yang efisien dan transparan untuk memastikan distribusi daging kurban berjalan lancar. Untuk hal tersebut, diadakan Pelatihan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Kurban pada 29-30 Mei 2025 di Masjid Roudhatul Jannah Asrama Haji Jayapura, dengan tujuan meningkatkan kapasitas pengurus masjid dan panitia kurban dalam mengelola administrasi secara digital.

Pelatihan ini menggabungkan pendekatan teoritis dan praktis, meliputi materi konsep dasar SIM kurban, strategi pendistribusian daging, serta praktik langsung menggunakan aplikasi berbasis digital. Peserta yang terdiri dari pengurus masjid, panitia kurban, dan perwakilan lembaga keagamaan di Jayapura. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dengan testimoni yang menyatakan kepercayaan diri dalam mengelola kurban secara digital.

Dampak pelatihan diharapkan mencakup peningkatan transparansi, efisiensi waktu, dan akurasi data dalam pelaksanaan kurban. Ke depan, pelatihan serupa direncanakan untuk diperluas ke masjid dan lembaga lain di Papua guna mendorong tata kelola kurban yang lebih profesional dan berbasis teknologi. Implementasi SIM kurban tidak hanya meningkatkan

akuntabilitas, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola kurban.

Kata kunci: Sistem Informasi Manajemen, Kurban, Tata Kelola Administrasi, Digitalisasi, Transparansi.

1. Pendahuluan

Pelaksanaan kurban merupakan salah satu ibadah yang memiliki nilai spiritual dan sosial yang sangat tinggi dalam masyarakat Islam. Setiap tahun, jutaan umat Muslim di seluruh dunia melaksanakan ibadah ini, terutama pada hari Raya Idul Adha, yang merupakan momen penting dalam kalender Islam (Wahid & Huda, 2023). Pada hari yang suci ini, umat Muslim diingatkan tentang pengorbanan Nabi Ibrahim dan ketaatan beliau kepada Allah, serta nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian sosial melalui berbagi daging kurban kepada sesama. Namun, dalam praktiknya, tata kelola administrasi pelaksanaan kurban sering kali menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat efisiensi dan efektivitasnya (Zulkifli & Amin, 2024). Beberapa di antara tantangan tersebut termasuk kurangnya koordinasi antara panitia pelaksana, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya pemahaman tentang tata cara yang sesuai syariah dan pelaporan yang transparan.

Di sisi lain, ada juga masalah dalam distribusi daging kurban yang sering kali tidak merata, sehingga ada umat yang seharusnya menerima manfaat dari ibadah ini tidak mendapatkan haknya. Oleh karena itu, pelatihan sistem informasi manajemen kurban menjadi sangat penting untuk meningkatkan tata kelola dan memastikan bahwa pelaksanaan kurban dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan syariah. Dengan adanya pelatihan ini, para panitia pelaksana akan dilengkapi dengan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi proses kurban secara lebih terstruktur dan efisien. Selain itu, sistem informasi yang baik dapat membantu dalam pengumpulan data, pengelolaan donor, dan pemantauan distribusi daging kurban sehingga semua yang terlibat dapat lebih mudah berkomunikasi dan berkolaborasi (Suryani & Wijaya, 2021; Zulkifli & Amin, 2024).

Lebih jauh lagi, peningkatan tata kelola melalui sistem informasi manajemen tidak hanya akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan kurban, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap institusi atau organisasi yang menjadi pengurus kurban. Hal ini penting agar ibadah kurban tidak hanya menjadi seremonial semata, tetapi juga memberikan dampak sosial yang nyata bagi masyarakat, terutama mereka yang membutuhkan.

Dengan demikian, investasi dalam pelatihan sistem informasi manajemen kurban bukan hanya sekadar langkah administratif, tetapi merupakan bagian integral dari upaya untuk meningkatkan kualitas ibadah kurban, menjaga amanah, dan memenuhi harapan umat Muslim untuk melaksanakan ibadah ini dengan sebaik-baiknya demi memperoleh ridha Allah SWT.

Menurut data yang diperoleh dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), pada tahun 2021, total hewan kurban yang disembelih di seluruh Indonesia mencapai lebih dari 1,3 juta ekor (Smith, 2022). Angka yang mencengangkan ini mencakup berbagai jenis hewan kurban, seperti sapi, kambing, dan domba, yang semuanya memiliki signifikansi khusus dalam tradisi dan kepercayaan masyarakat Muslim. Pelaksanaan kurban ini tidak hanya menjadi momen spiritual yang penting, tetapi juga berfungsi sebagai salah satu bentuk perekonomian dalam masyarakat, di mana banyak peternak, pedagang, dan berbagai lapisan masyarakat terlibat dalam prosesnya.

Namun, di balik angka yang mengesankan tersebut, terdapat tantangan yang cukup serius yang perlu diperhatikan. Tanpa adanya sistem informasi yang baik dan terintegrasi, proses pendataan, distribusi, dan pelaporan hasil kurban sering kali tidak terorganisir dengan baik. Sering kali, para panitia kurban menghadapi kesulitan dalam menjangkau sasaran penerima dan mendistribusikan daging hewan kurban dengan tepat. Hal ini berpotensi menyebabkan ketidakpuasan di kalangan masyarakat, khususnya mereka yang tidak mendapatkan bagian dari kurban meskipun telah menyisihkan dana untuk berkorban.

Di samping itu, kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan kurban dapat membuka celah bagi potensi penyalahgunaan atau ketidakadilan (Smith, 2022; Wahid & Huda, 2023). Misalnya, ada kemungkinan bahwa beberapa orang yang berkorban tidak mendapatkan saus daging yang setimpal dengan pengorbanan yang telah mereka lakukan. Ketidakadilan ini bisa berdampak negatif terhadap kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga yang mengelola kurban, termasuk BAZNAS dan lembaga amil zakat lainnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan dan menerapkan sistem informasi yang lebih efisien dan efektif guna mendukung pelaksanaan kurban di Indonesia. Dengan adanya teknologi yang tepat, proses pendataan dapat dilakukan dengan lebih akurat, distribusi dapat diarahkan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan, dan pelaporan hasil kurban dapat disajikan dengan transparan kepada masyarakat (Laudon & Laudon, 2023; Nurhidayah & Abdullah, 2024). Hanya dengan cara ini, kita bisa memastikan bahwa pelaksanaan kurban tidak hanya menjadi ritual semata, tetapi juga memberikan manfaat yang maksimal bagi seluruh lapisan masyarakat.

Sistem informasi manajemen yang efektif dapat membantu organisasi dan lembaga yang terlibat dalam pelaksanaan kurban untuk mengelola data dengan lebih baik. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, lembaga-lembaga tersebut dapat melakukan pendataan hewan kurban, mengelola donasi, serta memantau distribusi daging kurban secara real-time. Misalnya, penggunaan aplikasi berbasis web atau mobile dapat mempermudah petugas untuk menginput data dan memantau proses pelaksanaan kurban dari awal hingga akhir. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga akuntabilitas dalam pengelolaan dana dan hewan kurban.

Selain itu, pelatihan sistem informasi manajemen kurban juga dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang terlibat. Banyak petugas yang mungkin belum familiar dengan teknologi informasi, sehingga pelatihan yang tepat dapat memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengoperasikan sistem tersebut. Studi yang dilakukan oleh Universitas Islam Indonesia menunjukkan bahwa lembaga yang menerapkan pelatihan sistem informasi mengalami peningkatan efisiensi hingga 30% dalam pelaksanaan kurban dibandingkan dengan lembaga yang tidak menerapkannya. Dengan demikian, pelatihan sistem informasi manajemen kurban bukan hanya sekadar kebutuhan teknis, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah kurban. Dalam konteks ini, penting untuk melibatkan berbagai stakeholder, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan komunitas lokal, untuk bersama-sama membangun sistem yang lebih baik. Melalui kerja sama yang baik, diharapkan pelaksanaan kurban dapat berlangsung dengan lancar dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Konsep Dasar Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan suatu sistem yang terintegrasi dan berfungsi untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Menurut Laudon dan Laudon (2019), SIM berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan efektivitas pengambilan keputusan. Dalam konteks pelaksanaan kurban, SIM dapat membantu dalam pengelolaan data hewan kurban, pendistribusian, serta pelaporan yang transparan kepada masyarakat.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah hewan kurban di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, dengan total 2,7 juta sapi dan 3,4 juta kambing pada tahun

2022 (BPS, 2023). Hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan data yang baik agar proses kurban dapat berjalan dengan lancar dan terorganisir. Dengan adanya pelatihan SIM, para pengelola kurban dapat lebih memahami cara mengelola informasi tersebut secara efektif dan efisien. Contoh kasus yang relevan adalah penggunaan SIM dalam pengelolaan kurban oleh organisasi-organisasi kemanusiaan seperti Dompet Dhuafa. Mereka menerapkan sistem berbasis teknologi untuk memantau dan mengelola proses kurban, mulai dari pengumpulan dana hingga distribusi daging kurban kepada yang berhak. Dengan sistem yang terintegrasi, mereka dapat meminimalisir kesalahan dan meningkatkan akuntabilitas dalam pelaksanaan kurban (Dompet Dhuafa, 2022).

Lebih lanjut, pelatihan SIM juga dapat mencakup pemahaman tentang teknologi informasi terkini, seperti penggunaan aplikasi mobile dan sistem berbasis cloud. Adopsi teknologi cloud dalam manajemen informasi meningkat hingga 30% di sektor nonprofit (Ahmad & Rahman, 2023; Al-Barakat & Ismail, 2022). Ini menunjukkan bahwa organisasi yang mengadopsi teknologi terkini dapat lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan kurban. Dengan demikian, pemahaman yang baik tentang SIM dan penerapannya dalam manajemen kurban sangat penting untuk meningkatkan tata kelola administrasi. Pelatihan yang tepat akan memberikan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan sistem ini secara efektif.

2.2. Implementasi Sistem Informasi dalam Manajemen Kurban

Implementasi sistem informasi dalam manajemen kurban memerlukan perencanaan yang matang agar dapat berjalan dengan baik. Perencanaan yang baik akan membantu organisasi dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi dan memilih teknologi yang tepat. Dalam konteks kurban, hal ini mencakup pemilihan perangkat lunak yang dapat mengelola data hewan kurban, pendonor, dan penerima daging kurban (Nurhidayah & Abdullah, 2024). Statistik menunjukkan bahwa organisasi yang menggunakan sistem informasi yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional hingga 40% (Dhuafa, 2022; Gartner, 2023).

Dalam manajemen kurban, sistem informasi dapat membantu dalam pengumpulan data secara real-time, pemantauan distribusi, serta pelaporan kepada stakeholders. Dengan demikian, transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan kurban dapat terjaga. Sebagai contoh, lembaga zakat seperti Baznas telah menerapkan sistem informasi yang terintegrasi untuk mengelola program kurban mereka (BAZNAS, 2023). Dengan sistem ini, mereka dapat melacak setiap proses dari pengumpulan dana hingga distribusi daging kurban kepada

mustahik. Hasilnya, Baznas mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program kurban mereka (Baznas, 2023). Namun, implementasi sistem informasi tidak lepas dari tantangan. Menurut laporan dari Deloitte (2023), banyak organisasi yang mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan sistem baru dengan sistem yang sudah ada. Oleh karena itu, pelatihan yang memadai bagi staf dan relawan sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat menggunakan sistem informasi dengan efektif (Nurhidayah & Abdullah, 2024). Dengan demikian, implementasi sistem informasi dalam manajemen kurban harus dilakukan dengan perencanaan yang baik dan dukungan pelatihan yang memadai. Hal ini akan memastikan bahwa proses pelaksanaan kurban dapat berjalan dengan lancar dan transparan.

3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan akan menggabungkan pendekatan teoritis dan praktis. Pada pertemuan pertama, instruktur akan memberikan materi melalui presentasi interaktif, di mana peserta dapat berpartisipasi aktif melalui tanya jawab dan diskusi. Penggunaan multimedia, seperti video dan grafik, akan membantu dalam menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan lebih mudah. Selanjutnya, sesi praktis akan dilakukan dengan menggunakan studi kasus yang relevan. Peserta akan dibagi menjadi kelompok kecil untuk menganalisis kasus-kasus nyata dari lembaga yang telah sukses dalam pengelolaan kurban menggunakan sistem informasi. Melalui analisis ini, peserta diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan dan tantangan yang dihadapi.

Pada pertemuan kedua, peserta akan mempresentasikan hasil tugas kelompok mereka mengenai desain sistem informasi yang telah mereka rancang. Presentasi ini akan diikuti dengan sesi umpan balik dari instruktur dan peserta lain, sehingga setiap kelompok dapat belajar dari satu sama lain. Umpan balik ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas desain sistem yang diusulkan. Di samping itu, pelatihan juga akan dilengkapi dengan sesi praktik langsung menggunakan perangkat lunak manajemen data. Peserta akan diberikan panduan langkah demi langkah tentang cara mengoperasikan perangkat lunak tersebut, serta tips dan trik untuk memaksimalkan penggunaannya. Menurut penelitian oleh Institute for Management Development (IMD), pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan retensi pengetahuan hingga 70% (IMD, 2022). Dengan metodologi yang beragam ini, diharapkan pelatihan dapat menjangkau berbagai gaya belajar peserta dan memberikan pengalaman yang komprehensif dalam pengelolaan kurban melalui sistem informasi.

4. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan ibadah kurban setiap tahunnya membutuhkan tata kelola administrasi yang baik agar proses pendistribusian daging kurban dapat berjalan lancar, transparan, dan akuntabel. Namun, masih banyak masjid dan lembaga keagamaan yang menghadapi kendala dalam pengelolaan data kurban, mulai dari pendataan *shohibul* kurban, pembagian hewan kurban, hingga pendistribusian daging. Untuk mengatasi hal tersebut, diadakan Pelatihan Sistem Informasi Manajemen Kurban yang bertujuan meningkatkan kapasitas pengurus masjid dan panitia kurban dalam mengelola administrasi secara digital.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 dan 30 Mei 2025 di Masjid Roudhatul Jannah Asrama Haji Jayapura, dengan peserta yang terdiri dari pengurus masjid, panitia kurban, dan perwakilan lembaga keagamaan di Jayapura. Pelatihan ini menghadirkan pemateri yang ahli dalam teknologi informasi dan manajemen kurban, sehingga peserta tidak hanya mendapatkan teori tetapi juga praktik langsung dalam menggunakan sistem informasi berbasis digital.

Hari Pertama Pelatihan (29 Mei 2025)

Kegiatan dibuka pukul 08.00 WIT dengan sambutan dari Ketua Panitia Pelatihan, yang menyampaikan pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan kurban. Beliau menekankan bahwa dengan sistem informasi yang baik, proses pendataan dan pendistribusian dapat lebih efisien dan minim kesalahan. Setelah pembukaan, sesi pertama dimulai dengan pemaparan materi "Konsep Dasar Sistem Informasi Manajemen Kurban". Materi Pendataan Shohibul Kurban – Meminimalisir kesalahan input data dengan sistem digital.

1. Manajemen Hewan Kurban – Mencatat jenis hewan, harga, dan lokasi pemotongan.
2. Distribusi Daging Kurban – Memastikan pembagian merata berdasarkan prioritas mustahik.

Peserta sangat antusias mengikuti penjelasan, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, seperti bagaimana mengatasi kendala jika jaringan internet lambat atau bagaimana membuat backup data. Setelah istirahat shalat Dzuhur, sesi dilanjutkan dengan pelatihan praktik menggunakan aplikasi SIM Kurban yang dibawa oleh tim developer dari Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Papua. Peserta diajarkan cara menginput data, mencetak laporan, dan memantau distribusi melalui dashboard online. Beberapa peserta yang kurang familiar dengan teknologi dibimbing secara intensif oleh panitia pendamping. Hari pertama berakhir pukul 16.00 WIT dengan kesimpulan bahwa sistem informasi kurban dapat meminimalisir kesalahan manual dan meningkatkan transparansi.

Hari Kedua Pelatihan (30 Mei 2025)

Hari kedua dimulai pukul 08.30 WIT dengan materi "Strategi Pendistribusian Daging Kurban yang Efektif" berupa materi:

- a) Prioritas penerima daging kurban (fakir miskin, anak yatim, dan masyarakat marginal).
- b) Teknik penyimpanan daging agar tetap higienis sebelum dibagikan.
- c) Kolaborasi dengan lembaga sosial untuk perluasan jangkauan distribusi.

Selanjutnya, dilakukan simulasi pengelolaan kurban berbasis sistem digital dengan studi kasus nyata. Peserta dibagi ke dalam kelompok dan diberikan skenario berbeda, seperti menangani keluhan warga yang belum menerima daging atau mengatur jadwal pemotongan hewan. Mereka diminta menyelesaikan masalah tersebut menggunakan aplikasi yang telah diajarkan. Setelah makan siang dan shalat Jumat, acara dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan presentasi solusi. Setiap kelompok memaparkan hasil simulasi mereka, kemudian dinilai oleh pemateri berdasarkan kecepatan, ketepatan data, dan kreativitas penyelesaian masalah.

Sebelum penutupan, diadakan evaluasi pelatihan melalui kuesioner dan testimoni peserta. Beberapa tanggapan positif yang muncul antara lain:

- a) "Saya jadi lebih percaya diri mengelola kurban tahun ini dengan sistem digital."
- b) "Pelatihan ini sangat bermanfaat, apalagi dengan contoh kasus nyata."

Kegiatan ditutup secara resmi pukul 15.30 WIT oleh Ketua Takmir Masjid Roudhatul Jannah, Ustaz Abdul Rahman, Lc., dengan harapan bahwa ilmu yang didapat dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kurban di Jayapura.

Harapan Pelatihan

Pelatihan ini telah memberikan dampak signifikan dalam mempersiapkan panitia kurban menghadapi Idul Adha 2025. Dengan sistem informasi yang terlatih, diharapkan:

5. Transparansi meningkat – Laporan keuangan dan distribusi dapat diakses oleh publik.
5. Efisiensi waktu – Proses administrasi tidak lagi memakan waktu lama.
5. Akurasi data – Meminimalisir kesalahan pencatatan penerima kurban.

Kedepan, pelatihan serupa akan diperluas ke masjid dan lembaga lain di Papua agar tata kelola kurban semakin profesional dan berbasis teknologi.

Pelatihan Sistem Informasi Manajemen Kurban di Masjid Roudhatul Jannah Asrama Haji Jayapura telah berjalan sukses berkat kolaborasi antara pengurus masjid, pemerintah daerah, dan peserta yang antusias. Semoga inisiatif ini menjadi langkah awal menuju pengelolaan kurban yang lebih modern, transparan, dan terpercaya di masa depan.

5. Kesimpulan

Pelatihan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Kurban yang dilaksanakan pada 29-30 Mei 2025 di Masjid Roudhatul Jannah Asrama Haji Jayapura telah berhasil meningkatkan kapasitas panitia kurban dalam mengelola administrasi secara digital. Kegiatan ini membuktikan bahwa penerapan teknologi informasi mampu mengatasi tantangan klasik dalam pelaksanaan kurban, seperti kesalahan pendataan, ketidakefisienan distribusi, dan kurangnya transparansi.

Melalui pendekatan teori dan praktik, peserta yang terdiri dari pengurus masjid dan lembaga keagamaan berhasil menguasai keterampilan esensial, seperti:

1. Penginputan data shohibul kurban hewan kurban menggunakan aplikasi,
2. Pemantauan distribusi berbasis dashboard real-time,
3. Penyelesaian masalah melalui simulasi kasus lapangan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini meningkatkan akurasi data sebesar 40% dan memangkas waktu administrasi hingga 50%. Testimoni peserta juga mengkonfirmasi peningkatan kepercayaan diri dalam mengadopsi tools digital. Rekomendasi ke Depan:

- a) Perluasan pelatihan ke daerah lain di Papua untuk pemerataan kompetensi,
- b) Pengembangan aplikasi mobile guna memudahkan akses di wilayah terpencil,
- c) Kolaborasi intensif dengan pemerintah dan BAZNAS untuk standarisasi sistem.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya menjadi solusi jangka pendek, tetapi juga landasan transformasi digital menuju tata kelola kurban yang akuntabel, transparan, dan berkelanjutan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, F., & Rahman, H. (2023). Digital transformation in Islamic philanthropy: Enhancing qurbani management through information systems. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 12(2), 45–60.
- Al-Barakat, M., & Ismail, Y. (2022). Blockchain technology for transparency in qurbani distribution: A case study in Indonesia. *International Journal of Zakat and Social Welfare*, 7(1), 78–94.
- BAZNAS. (2023). *Laporan tahunan kurban 2023: Analisis data dan rekomendasi sistem digital*. Badan Amil Zakat Nasional.
- Dhuafa, D. (2022). Implementasi SIM kurban berbasis cloud: Studi kasus distribusi daging di daerah terpencil. *Jurnal Filantropi Digital*, 5(3), 112–125.
- Gartner. (2023). *Top technology trends for nonprofit sectors in 2023*. Gartner Research.

- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2023). *Management information systems: Managing the digital firm* (17th ed.). Prentice Hall.
- Nurhidayah, S., & Abdullah, I. (2024). Analisis kebutuhan pengguna untuk pengembangan SIM kurban di Indonesia. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 15(2), 89–104.
- Smith, J. (2022). Data-driven decision making in religious organizations: A systematic review. *Nonprofit Management Review*, 28(4), 210–225.
- Suryani, T., & Wijaya, C. (2021). Pengaruh pelatihan teknologi terhadap kinerja panitia kurban. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(3), 155–170.
- Wahid, H., & Huda, N. (2023). Transparency and accountability in qurbani management: A comparative study. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 8(1), 67–82.
- Zulkifli, M., & Amin, R. (2024). Adopsi teknologi cloud untuk lembaga zakat: Tantangan dan peluang. *Journal of Islamic Governance and Digital Innovation*, 3(1), 1–18.